

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), sektor UKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja lebih dari 97%. Dengan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, pengembangan dan pemberdayaan UKM menjadi agenda utama bagi pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, UKM harus mampu beradaptasi dengan cepat agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional. Dibalik perannya yang terus tumbuh masih terdapat beberapa masalah internal yang dihadapi UMKM/UKM, bahwa UMKM/UKM dalam melakukan pencatatan transaksinya masih sangat sederhana yakni berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. Akibat dari pencatatan tersebut tidak menggambarkan kondisi keuangan bahkan pengambilan keputusan usaha.

Demikian juga dalam artikel Tripalupi (2023) yang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di Koperasi Annisa Bandung sebanyak 85,19% belum tertib melakukan pencatatan akuntansi. Sehingga masih banyak

pelaku UMKM di Indonesia yang belum mampu menyediakan laporan keuangan sesuai standar (Lina, 2024).

Beberapa tahun terakhir, kewirausahaan telah menjadi salah satu faktor yang paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia termasuk UMKM didalamnya. Dengan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat ekosistem bisnis, kewirausahaan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (ML Wardiyah, 2024). Hal ini juga menjadi dorongan untuk perusahaan Ina Cookies dalam membantu perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan memperdayakan karyawan sekitar sebagai SDM demi meningkatkan kesejahteraan khususnya di Kota Bandung.

Salah satu sektor UKM yang berkembang pesat adalah industri makanan, khususnya usaha kue kering. Ina Cookies telah beroperasi cukup lama dan memiliki basis pelanggan yang cukup luas. Ina Cookies merupakan perusahaan yang bergerak pada penjualan produk kue kering varian terbanyak di Kota Bandung. Metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam perusahaan ini adalah metode FIFO (*First-In-First-Out*).

Metode FIFO adalah barang yang masuk (diproduksi/dibeli) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) lebih dahulu (Rudianto, 2009). Metode ini memajemen persediaan dengan memakai stok barang di gudang dengan

waktu masuknya. Namun, seiring dengan pertumbuhan usaha yang signifikan, muncul tantangan baru dalam hal pengelolaan keuangan dan operasional bisnis.

Sistem akuntansi tradisional yang seringkali digunakan oleh banyak UKM, termasuk Ina Cookies, sering kali bersifat manual dan tidak efisien. Hal ini menyebabkan pencatatan transaksi yang tidak akurat dan pengelolaan persediaan yang tidak optimal. Di sinilah penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi sangat penting.

Menurut B.Romney dan Steinbart (2019) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Bagi UKM seperti Ina Cookies, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat membantu dalam mencatat penjualan secara otomatis, mengontrol persediaan barang dagang, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga mampu meminimalisir risiko kesalahan pencatatan manual yang sering terjadi, seperti penggandaan data atau hilangnya informasi transaksi.

Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berdasarkan data yang valid. Namun, tidak semua UKM di Indonesia telah memahami pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam bisnis mereka. Banyak pelaku

UKM yang belum memahami bagaimana memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung operasional bisnis mereka, termasuk dalam hal pencatatan penjualan dan pengelolaan persediaan barang dagang. Dalam konteks ini, penerapan SIA yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat menjadi solusi yang tepat bagi UKM.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum. Penerapan SAK EMKM juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dari para mitra bisnis dan konsumen.

Bagi UKM Ina Cookies, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi dengan SAK EMKM akan memberikan sejumlah manfaat. Pertama, dengan adanya sistem yang otomatis dalam pencatatan penjualan, Ina Cookies dapat dengan mudah memantau arus kas masuk dan keluar, serta melacak performa penjualan dari berbagai saluran distribusi. Kedua, pengelolaan persediaan barang dagang akan menjadi lebih terstruktur dan

terkontrol. Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengetahui jumlah stok barang yang tersedia secara *real-time*, menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang dapat merugikan usaha.

SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akuntansi UKM, memberikan pedoman yang sederhana namun komprehensif. Namun, dalam penerapannya, diperlukan penyesuaian khusus bagi UKM yang ingin menerapkan prinsip akuntansi syariah, yang menekankan transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam.

Prinsip-prinsip dalam SAK Syariah diantaranya mencakup konsep-konsep seperti larangan riba (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastian), dan mendorong transaksi yang adil dan transparan. Penerapan SAK Syariah dapat membantu memastikan bahwa semua transaksi penjualan dan persediaan barang dagang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengusaha Muslim, tetapi juga dapat menarik kepercayaan lebih dari konsumen yang berfokus pada kehalalan produk.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan mendukung kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas informasi perusahaan. Sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan (N. Hidayat., 2018).

Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang dikirim dan diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, kemudian barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan dicatat oleh perusahaan.

Sistem *software* yang ada seperti Microsoft Excel, sering gagal memenuhi kebutuhan komprehensif manajemen inventaris, sehingga memerlukan pengembangan solusi berbasis *web* yang disesuaikan (Maulidah & Krisdiyawati, 2024). Seperti dalam artikel Setiawan (2023) *software* yang digunakan di BMT Rukun Abadi menggunakan *Microsoft Excel* sebagai *software* yang digunakan dalam menyimpan, mencatat dan mendata semua informasi mengenai nasabah. *Software* yang digunakan BMT Rukun Abadi merupakan perangkat lunak yang sangat sederhana.

Beberapa *software* akuntansi yang biasa digunakan untuk mengelola pencatatan transaksi usaha adalah *Accurate*, *SAP Business One*, *Xero*, *Jurnal*, *Microsoft Dynamics AX* dan lainnya, tentunya dengan keunggulan masing-masing fitur yang dimilikinya. Pada dasarnya *software* tersebut memang dirancang untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Selain itu, juga dapat meningkatkan efektifitas karena penyusunannya menjadi otomatis, sehingga pengguna tidak perlu melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual dan membuang banyak waktu.

*Software* yang digunakan oleh Ina Cookies adalah Jurnal. Merupakan *software* akuntansi yang didirikan oleh Anthony Kosasih pada tahun 2015. Dengan sistem keamanan jurnal yang sudah memiliki standar ISO 27001 dan memiliki level otorisasi yang berbeda-beda untuk tiap user. Jurnal juga menjadi pilihan banyak bisnis di Indonesia, mulai dari perusahaan menengah hingga para pengusaha UKM. Namun, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa dengan teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Barang Dagang Berbasis SAK EMKM pada UKM *Cookies* di Kota Bandung, dengan studi kasus pada perusahaan Ina Cookies. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai “PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK EMKM PADA UKM *COOKIES* DI KOTA BANDUNG” yang berada di Jl. Bojong Koneng Atas No. 8, Cikutra, Kota Bandung, dengan menggunakan pendekatan *case study* (studi kasus).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK EMKM pada UKM Ina Cookies ini menjadi sangat relevan. Implementasi awal Sistem Informasi Akuntansi mungkin sudah selesai, tetapi biaya pemeliharaan sistem, *upgrade* perangkat lunak, atau perbaikan teknis sering kali menjadi beban tambahan bagi UKM. Jika sistem tidak dirawat dengan baik, risiko kegagalan operasional atau *downtime* bisa terjadi.

Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi meningkatkan efisiensi, namun ada risiko jika terjadi gangguan teknis, seperti masalah pada perangkat lunak atau perangkat keras, yang dapat menghambat operasional. Dalam beberapa kasus, penerapan Sistem Informasi Akuntansi mungkin sudah sesuai dengan standar, tetapi kesalahan input data dari pengguna masih sering terjadi.

Masalah ini bisa mencakup kesalahan dalam memasukkan jumlah penjualan, harga barang, atau kesalahan dalam pencatatan persediaan. Kesalahan input data ini dapat menyebabkan laporan keuangan dan persediaan tidak akurat, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis.

Identifikasi masalah ini memberikan gambaran bahwa meskipun Sistem Informasi Akuntansi sudah sesuai dengan SAK EMKM, masih terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya. UKM perlu melakukan evaluasi berkala dan penyesuaian agar dapat mengoptimalkan manfaat dari penerapan sistem ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi UKM lainnya dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka melalui penerapan sistem akuntansi yang lebih baik dan sesuai standar.

### **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan SAK EMKM di Perusahaan Ina Cookies?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi oleh perusahaan Ina Cookies dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi penggunaan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan barang dagang.

## 2. Tujuan Khusus

Mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi. Lebih rinci nya sebagai berikut.

- a. Untuk menunjukkan seberapa efektif sistem informasi akuntansi di perusahaan Ina Cookies
- b. Untuk melihat kekurangan dan kelebihan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan barang dagang di perusahaan Ina Cookies

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dalam hal penjualan dan persediaan barang dagang di perusahaan apapun, sehingga lebih mudah dan efektif untuk digunakan pada civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan institusi pendidikan lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi subjek penelitian dan evaluasi serta untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, penelitian ini juga dapat membantu memahami penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM dan memberikan saran perbaikan untuk Perusahaan Ina Cookies.

b. Bagi Lembaga

Untuk digunakan oleh mahasiswa dan karyawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan institusi pendidikan lainnya sebagai bahan literatur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tempat belajar yang membantu meningkatkan kemampuan peneliti tentang situasi di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan bidang sistem informasi akuntansi.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG